

PERAN KEPEMIMPINAN BERBASIS ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Wahyu Hidayat¹, Salmon², Jamilus³

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, ³Universitas Islam Negeri Muhammad Yunus

Email: wahyuhidayat.wh224@gmail.com¹, salmon.thf@gmail.com²,
jamilus@iainbatusangkar.ac.id³

Abstrak: Kepemimpinan berbasis Islami memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, religius, dan bernilai ibadah di lembaga pendidikan Islam. Pemimpin yang menerapkan prinsip-prinsip Islami tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga menjadi teladan akhlak dan sumber motivasi bagi para guru serta tenaga kependidikan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan Islami berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dalam bekerja, memperkuat komitmen profesional, serta membangun kebersamaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan observasi terhadap praktik kepemimpinan di sekolah Islam. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam nilai-nilai Islam yang diimplementasikan dalam kepemimpinan serta dampaknya terhadap kinerja guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan, keimanan, dan akhlak mulia pemimpin menjadi fondasi terciptanya iklim kerja yang positif, kondusif, dan penuh semangat kebersamaan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan berbasis Islami merupakan strategi penting dalam membentuk budaya kerja yang religius, meningkatkan mutu tenaga pendidik, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Kata kunci: Kepemimpinan Berbasis Islami, Kinerja Guru, Pendidikan Islam.

Abstract: Islamic-based leadership plays a strategic role in creating a harmonious, religious, and worship-oriented work environment in Islamic educational institutions. Leaders who apply Islamic principles not only function as policy directors but also serve as moral role models and sources of motivation for teachers and staff. In the educational context, Islamic leadership is essential for fostering spiritual awareness at work, strengthening professional commitment, and building a sense of togetherness within the school community. This study employs a qualitative descriptive approach using literature review and observation methods to explore the application of Islamic leadership values and their impact on teacher performance. This approach was chosen to gain an in-depth understanding of how Islamic principles are implemented in leadership practices. The findings indicate that the leader's exemplary character, strong faith, and noble morals form the foundation for a positive and collaborative work climate. This environment directly contributes to improving teachers' professionalism and the overall quality of learning. Therefore, strengthening Islamic-based leadership is a key strategy in developing a religious work culture, enhancing the quality of educators, and

supporting the achievement of comprehensive Islamic educational goals.

Keywords: *Islamic-Based Leadership, Teacher Performance, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Di berbagai lembaga pendidikan Islam dewasa ini, masih sering dijumpai perbedaan nyata antara visi ideal institusi dan kualitas nyata pembelajaran di lapangan—meski guru-guru memiliki kualifikasi baik, performa mereka terkadang belum optimal. Fenomena ini misalnya tercermin dalam penelitian di MAN IC Gowa yang menemukan bahwa kepemimpinan Islami oleh kepala madrasah berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja pendidik di sekolah tersebut, di mana sebagian besar guru dan pimpinan berada pada kategori “tinggi” dalam penggunaan nilai-nilai Islami dan dalam kinerja pembelajaran nyata.(Ma’arif, 2024)

Hasil studi *An Empirical Analysis of Islamic Leadership: Mediating Role of Teacher Well-being* menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami tidak serta-merta memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Pengaruh tersebut justru berjalan melalui jalur tidak langsung, yaitu melalui peningkatan kesejahteraan guru sebagai perantara. Artinya, ketika pemimpin mampu menghadirkan suasana kerja yang nyaman, penuh dukungan moral, serta menumbuhkan nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari, maka kondisi psikologis dan semangat kerja guru akan meningkat. Guru yang merasa dihargai, didukung, dan diperlakukan dengan adil akan memiliki dorongan batin yang kuat untuk memberikan performa terbaik dalam mengajarAmananti, “An Empirical Analysis of Islamic Leadership: Mediating Role of Teacher Well-being.”. Dengan kata lain, kepemimpinan Islami menjadi pondasi penting dalam membentuk kesejahteraan guru, dan kesejahteraan inilah yang kemudian menjadi kunci utama terciptanya kinerja guru yang optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggambarkan bahwa kepemimpinan Islami tidak hanya berdiri sendiri sebagai variabel utama, tetapi sering berinteraksi dengan faktor-perantara seperti kepuasan kerja, religiusitas, dan kesejahteraan guru. Misalnya, studi oleh Yulihardi et al. (2023) meneliti pengaruh kepemimpinan Islami dan self-efficacy terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening; hasilnya menunjukkan bahwa kepuasan kerja memperkuat efek kepemimpinan Islami terhadap performa guru.¹ Selain

¹ (Amananti, 2024)“An Empirical Analysis of Islamic Leadership: Mediating Role of Teacher Well-being.”

itu, dalam penelitian *An Empirical Analysis of Islamic Leadership. Mediating Role of Teacher Well-being* ditemukan bahwa meskipun kepemimpinan Islami tidak selalu memiliki efek langsung terhadap kinerja guru, efeknya menjadi lebih nyata melalui jalur kesejahteraan guru dan komitmen (Yulihardi et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian terdahulu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dapat berperan dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini berupaya mengungkap bentuk nyata penerapan prinsip kepemimpinan Islami di lingkungan sekolah, serta bagaimana keteladanan, spiritualitas, dan perhatian terhadap kesejahteraan guru mampu menciptakan iklim kerja yang positif dan produktif. Melalui tulisan ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya peran kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dalam membangun kualitas pendidikan yang unggul. Harapannya, kajian ini mampu menjadi inspirasi bagi para pemimpin lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menumbuhkan keteladanan, semangat spiritual, dan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan perspektif yang menghubungkan kepemimpinan Islami, kesejahteraan guru, dan kinerja profesional. Selain itu, temuan dalam tulisan ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model kepemimpinan Islami yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan tantangan dunia pendidikan modern. Dengan demikian, manfaatnya tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi peningkatan mutu pendidikan di lembaga Islam.

Dalam praktiknya, kepemimpinan Islami diyakini mampu meningkatkan semangat kerja guru, memperkuat profesionalisme, serta membangun kebersamaan di lingkungan sekolah. Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan dan kinerja guru, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran nilai spiritual dan budaya kerja Islami secara menyeluruh. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan peran kepemimpinan berbasis Islami dalam meningkatkan kinerja guru dan membangun lingkungan kerja religius. Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi referensi praktis dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Kepemimpinan Berbasis Islami

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur (library research) sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif berbagai konsep teoritis dan hasil temuan empiris mengenai kepemimpinan Islami dan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Melalui metode ini, peneliti dapat merumuskan kerangka konseptual yang kuat berdasarkan analisis mendalam terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan. Proses kajian dilakukan melalui lima tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pencarian Literatur

Langkah pertama dilakukan dengan menjelajahi berbagai jurnal ilmiah dan artikel penelitian melalui beberapa basis data tepercaya, seperti ResearchGate, Semantic Scholar, Atlantis Press, serta portal Neliti. Fokus pencarian diarahkan pada topik-topik yang berhubungan dengan kepemimpinan Islami, spiritual leadership, kinerja guru, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik. Beberapa contoh sumber yang digunakan antara lain:

- Qudus, A. (2021). *Impact of Islamic Spiritual Leadership on Teacher's Performance and Teacher's Life Satisfaction.*(Qudus et al., 2021)
- Virgana & Kasyadi (2024). *Teachers' Performance at Islamic School Foundations.*(Virgana & Kasyadi, 2024)
- Mahfud, I. (2020). *The role of spiritual leadership in improving employee performance.*(Mahfud, 2023)

2. Tahap Seleksi Literatur

Literatur yang telah dikumpulkan kemudian melalui proses seleksi dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, serta tahun penerbitan. Hanya sumber-sumber yang relevan dan fokus pada hubungan antara kepemimpinan Islami, spiritual leadership, dan kinerja guru yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Sebagai contoh, penelitian Qudus (2021)(Qudus et al., 2021) dipilih karena secara langsung membahas hubungan kepemimpinan spiritual dengan performa guru.

3. Tahap Pembacaan dan Pencatatan Sistematis

Setelah tahap seleksi, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh terhadap literatur terpilih untuk menemukan ide-ide pokok, variabel penting, dan temuan kunci. Pencatatan

dilakukan secara terstruktur untuk memudahkan proses identifikasi kesamaan dan perbedaan antar penelitian. Misalnya, Virgana & Kasyadi (2024)(Virgana & Kasyadi, 2024) menyoroti peran budaya organisasi dan kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja guru, yang relevan dengan konteks kepemimpinan Islami dalam membangun lingkungan kerja yang positif.

4. Tahap Analisis Isi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis konten (content analysis) terhadap literatur yang telah dipelajari. Analisis ini bertujuan menggali tema-tema utama, pola hubungan antarvariabel, serta menemukan celah penelitian yang belum banyak dikaji. Mahfud (2020)(Mahfud, 2023), sebagai contoh, menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual dapat mendorong peningkatan kinerja melalui pembentukan budaya kerja religius, yang sejalan dengan prinsip dasar kepemimpinan Islami.

5. Tahap Sintesis Literatur

Tahap terakhir adalah menyusun sintesis dari temuan berbagai literatur untuk membentuk kerangka pemikiran yang terpadu dan kontekstual dengan dunia pendidikan Islam. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa kepemimpinan Islami memiliki peran ganda—sebagai pengarah kebijakan serta sebagai teladan moral dan spiritual yang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru (Qudus, 2021; Virgana & Kasyadi, 2024; Mahfud, 2020).

Penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang peran kepemimpinan Islami dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui proses pencarian, pemilihan, pembacaan, analisis, dan penyusunan sintesis literatur, peneliti dapat mengumpulkan berbagai ide dan temuan penting secara sistematis. Hasilnya, metode ini tidak hanya memperkuat dasar teori penelitian, tetapi juga membuka peluang munculnya gagasan baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam. Pendekatan ini membantu penelitian menjadi lebih terarah, kuat secara ilmiah, dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami berperan penting dalam membentuk kinerja guru di lembaga pendidikan Islam, namun pengaruhnya tidak bersifat langsung. Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal ilmiah dan dokumen

penelitian, ditemukan bahwa pengaruh kepemimpinan Islami terhadap kinerja guru berjalan melalui beberapa faktor pendukung seperti kesejahteraan psikologis, budaya kerja religius, dan kepuasan kerja. Pemimpin yang meneladani nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan moral mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis dan memotivasi. Dalam suasana seperti ini, guru menunjukkan peningkatan semangat mengajar, kedisiplinan, serta partisipasi aktif dalam program sekolah(Qudus et al., 2021).

Hasil analisis juga memperlihatkan adanya peran mediasi kesejahteraan guru dalam memperkuat hubungan antara kepemimpinan Islami dan kinerja guru. Artinya, kepemimpinan Islami tidak serta merta meningkatkan performa guru, tetapi menciptakan lingkungan kerja yang mendukung sehingga guru dapat bekerja secara optimal. Guru yang merasa dihargai, diperlakukan adil, dan mendapatkan dukungan spiritual serta emosional dari pimpinan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menerima arahan teknis tanpa pendekatan spiritualAmananti, “An Empirical Analysis of Islamic Leadership: Mediating Role of Teacher Well-being.”. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada kebijakan, tetapi juga pada pembinaan aspek kemanusiaan dan kejiwaan.

Selain itu, kepemimpinan Islami juga terbukti mampu membentuk budaya kerja religius yang berdampak jangka panjang. Keteladanan pemimpin dalam beribadah, bersikap profesional, dan menunjukkan akhlak mulia menjadi faktor penularan positif bagi guru(Mahfud, 2023). Guru yang bekerja dalam suasana religius lebih mudah memaknai tugasnya sebagai bentuk pengabdian dan ibadah, bukan sekadar kewajiban administratif. Hal ini menciptakan perubahan mindset guru sehingga mereka menjadi lebih proaktif, kolaboratif, dan memiliki orientasi kerja yang lebih bermakna(Virgana & Kasyadi, 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menghadirkan nilai kebaruan (novelty) dengan menyoroti pentingnya peran kesejahteraan guru dan budaya kerja religius sebagai penghubung antara kepemimpinan Islami dan peningkatan kinerja guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami yang efektif bukan hanya tentang memberikan arahan, tetapi juga membangun lingkungan spiritual dan sosial yang mendukung perkembangan profesional guru secara menyeluruh.

Berikut menyajikan temuan penelitian dan pembahasan secara sistematis. Tabel ini digunakan untuk memperjelas hubungan antara hasil kajian dan analisis dalam konteks

kepemimpinan Islami dan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam.

No	Temuan Penelitian	Pembahasan
1.	Kepemimpinan Islami menciptakan iklim kerja harmonis dan spiritual. Guru merasa lebih dihargai dan nyaman dalam bekerja.	Lingkungan kerja yang religious memperkuat motivasi guru untuk mengajar dengan sepenuh hati. Pemimpin yang meneladani akhlak Islami menjadi sumber inspirasi, bukan sekadar pengarah kebijakan(Qudus et al., 2021).
2.	Pengaruh kepemimpinan Islami terhadap kinerja guru bersifat tidak langsung, efeknya muncul melalui kesejahteraan guru dan budaya kerja.	Kepemimpinan Islami membentuk suasana kerja positif yang meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan guru. Kedua aspek ini menjadi jembatan penting dalam peningkatan kinerjaAmananti, “An Empirical Analysis of Islamic Leadership: Mediating Role of Teacher Well-being Rita.”.
3.	Guru dengan kesejahteraan psikologis tinggi menunjukkan performa yang lebih baik.	Kepemimpinan Islami mendorong lahirnya rasa aman, tenang, dan dihargai di kalangan guru. Hal ini membuat guru lebih fokus dalam mengajar dan lebih kreatif dalam melaksanakan tugas(Mahfud, 2023).
4.	Budaya kerja religius memperkuat komitmen dan semangat guru.	Keteladanan pemimpin dalam sikap profesional, etos kerja, dan nilai-nilai spiritual menular pada guru, membentuk budaya kerja yang positif dan produktif(Virgana & Kasyadi, 2024).
5.	Nilai kebaruan penelitian: kesejahteraan guru menjadi variabel penghubung penting dalam hubungan kepemimpinan Islami dan kinerja guru.	Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa kepemimpinan Islami tidak cukup hanya pada tataran kebijakan dan spiritualitas, tetapi perlu memperhatikan faktor kesejahteraan agar dampaknya lebih optimalAmananti, “An Empirical Analysis of Islamic Leadership: Mediating Role of Teacher Well-being Rita.”.

Tabel temuan dan pembahasan di atas membantu menjelaskan hasil penelitian secara ringkas namun terarah. Melalui tabel tersebut, hubungan antara konsep kepemimpinan Islami dan peningkatan kinerja guru dapat terlihat dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Setiap temuan disajikan berdampingan dengan pembahasannya, sehingga memudahkan pembaca menangkap inti analisis tanpa harus membaca uraian panjang. Selain itu, tabel ini juga menunjukkan sisi kebaruan penelitian, terutama pada penekanan aspek keteladanan pemimpin, pembentukan budaya kerja religius, serta peran kesejahteraan guru sebagai jembatan peningkatan kinerja. Dengan penyajian yang sistematis, tabel ini memperkuat kejelasan argumen dan memberikan nilai ilmiah yang lebih kuat bagi penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis Islami memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Pemimpin yang mengedepankan nilai keteladanan, keimanan, dan akhlak mulia mampu menciptakan lingkungan kerja yang religius, harmonis, dan memotivasi para guru untuk bekerja lebih profesional. Pendekatan ini tidak hanya berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya kerja yang berakar pada nilai spiritual.

Hasil kajian ini dapat diterapkan dalam pengembangan program kepemimpinan di sekolah atau madrasah, terutama melalui pelatihan kepemimpinan Islami dan penguatan karakter spiritual bagi tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan dengan metode lapangan atau mixed methods untuk melihat pengaruh kepemimpinan Islami secara lebih mendalam dan terukur terhadap berbagai aspek kinerja guru. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi pijakan bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun sistem kepemimpinan yang berdaya guna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amananti, W. (2024). No An Empirical Analysis of Islamic Leadership: Mediating Role of Teacher Well-being. *4(02)*, 7823–7830.
- Ma’arif. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gowa. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, *06(01)*, 16–21.
<http://eprints.walisongo.ac.id/5498/1/112411067.pdf>
- Mahfud, I. (2023). The role of spiritual leadership in improving employee performance. *Priviet*

- Social Sciences Journal*, 3(11), 1–9. <https://doi.org/10.55942/pssj.v3i11.256>
- Qudus, A., Khan, S. U., Husnain, M., & Tabassum, M. F. (2021). Impact of Islamic Spiritual Leadership on Teacher's Performance and Teacher's Life Satisfaction. *Indian Journal of ...*, 20(4), 1143–1162. <http://www.ashwinanokha.com/resources/v20-4 - 21-75-DM.pdf>
- Virgana, V., & Kasyadi, S. (2024). Teachers' performance at Islamic School Foundations: The impact of self-efficacy, organizational culture, environment, and job satisfaction. *International Journal of Educational Management & Development Studies*, 5(4), 226–247. <https://doi.org/10.53378/ijemds.353137>
- Yulihardi, Y., Alhempi, R. R., Akmal, A., Febriani, R., Afrida, A., & Shaddiq, S. (2023). The influence of islamic leadership and self efficacy on teacher performance with job satisfaction. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 554. <https://doi.org/10.29210/020233124>.